

Makna “Akulah Roti Hidup” dalam Injil Yohanes 6:35 bagi Umat Kristiani

Andreas Geleda Manuk¹, Kamilus Bato^{1*}, Ignasius Rolando¹

¹ Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Corresponding Author's e-mail : herundbato@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 5 May 2024

Page: 303-307

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i5.1300>

Article History:

Received: April, 10 2024

Revised: May, 11 2024

Accepted: May, 13 2024

Abstract : This article is the author's attempt to analyze the meaning of the Gospel of John 6:35 which says, "I am the Bread of Life". The meaning of this passage of Scripture is given specifically to Catholics. The author believes that the meaning of the Gospel of John 6:35 can provide confirmation and strength for human life. The "Bread of Life" is God's own body which was sacrificed for the salvation of Christians. Therefore, people must realize that the bread eaten at the Eucharist celebration is God's own body which must be respected and taken seriously. This theme is very interesting because currently many Christians have not yet drawn closer to God through celebrating the Eucharist, reading the Holy Bible and other spiritual activities. The method used in this writing is the bibliographic method, where the author collects sources from various literature such as books and journal articles. After reading this article, readers, especially Christians, will be able to live the presence of Jesus through the "Bread of Life" which is given freely to humanity. If the "Bread of Life" is turned on and lived well in our life and work on earth, then we will obtain a life worthy of eternity.

Keywords : Bread of Life, Eucharist, Gospel of John.

Abstrak : Artikel ini merupakan ikhtiar penulis untuk menganalisis makna dari Injil Yohanes 6:35 yang berbunyi, “Akulah Roti Hidup”. Makna dari perikop Kitab Suci ini diberikan secara khusus untuk umat Katolik. Penulis berpendapat bahwa makna dari Injil Yohanes 6:35 ini dapat memberikan penegasan dan kekuatan bagi kehidupan umat manusia. “Roti Hidup” merupakan tubuh Tuhan sendiri yang dikorbankan untuk keselamatan umat Kristiani. Karena itu, umat harus menyadari bahwa roti yang disantap pada perayaan Ekaristi merupakan tubuh Tuhan sendiri yang harus dihormati dan dihayati dengan sungguh-sungguh. Tema ini sangat menarik karena saat ini banyak umat Kristiani yang belum mendekati diri kepada Tuhan lewat perayaan Ekaristi, membaca Kitab Suci, dan kegiatan kerohanian lainnya. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kepustakaan, dimana penulis mengumpulkan sumber dari berbagai literatur seperti buku dan artikel jurnal. Setelah membaca artikel ini, para pembaca terlebih khusus umat Kristiani mampu menghidupi kehadiran Yesus lewat “Roti Hidup” yang diberikan secara cuma-cuma kepada umat manusia. Jika “Roti Hidup” itu dihidupkan dan dihayati dengan baik dalam kehidupan dan karya kita di bumi, maka kita akan memperoleh kehidupan yang layak hingga kekal.

Kata Kunci : Ekaristi, Injil Yohanes, Roti Hidup.

PENDAHULUAN

Pada umumnya roti merupakan makanan yang selalu di konsumsi manusia untuk kebutuhan dalam hidupnya. Hal ini dikatakan karena roti merupakan makanan yang dapat memberi kekenyangan dalam setiap kehidupan manusia. Namun, kerap kali roti juga akan mengalami kerusakan jika sudah lama tidak di konsumsi atau dimakan sehingga pada akhirnya roti tersebut berjamur karena tidak bertahan lama. Hardiana mengatakan bahwa salah satu makanan yang mudah rusak adalah roti. Roti merupakan salah satu makan yang banyak diminai oleh semua orang karena memiliki bentuk yang praktis dan memiliki berbagai jenis rasa, namun roti merupakan makanan yang mudah rusak disebabkan oleh mikroorganisme, karena dimana tepung terigu yang menjadi bahan dasar pembuatan roti mengandung pati (karbohidrat) dalam jumlah yang relatif tinggi (Selvia Mauliddia Hardiana, 2020). Reyhan Dzickrillah Laksana juga mengatakan bahwa roti sudah menjadi menu utama untuk pengganti sarapan karena di roti terkandung banyak vitamin. Sehingga roti saat ini sangat mudah untuk didapatkan. Namun efek dari penggunaan roti adalah tidak bisa bertahan lama, karena roti pada dasarnya adalah pembuatan makanan yang dapat mengalami kelapukan dan kehancuran pada proses pembuatannya (Bayu Rahayudi, 2019).

Sehingga, dampak dari roti adalah hanya sekedar makanan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Namun, untuk mengetahui roti yang tidak akan mengalami kehancuran, kelapukan dan kadarluarsa terdapat di dalam konteks Injil yohanes 6:35 yang mengatakan Akulah roti kehidupan, dan barang siapa yang memakan roti ini tidak akan mati, melainkan hidup untuk selama-lamanya. Anita mengatakan bahwa Dialah roti hidup, yang menjadi makanan bagi jiwa kita untuk mencapai hidup kekal yang benar dan bahagia. Roti dan anggur, yang menjadi makanan bagi kita yang tak kelihatan yang kita terima dari Kristus, yang satu-satunya makanan bagi jiwa kita dan menghimpun tenaga kita sampai kita mencapai kehidupan yang kekal. Wasidi Sugianto juga mengemukakan bahwa Roti Hidup adalah makanan kita (Yesus menjadi bagian hidup kita), maka seharusnya dalam setiap hidup kita tergambar pola dan kehidupan yang benar sebagaimana Yesus adalah kebenaran itu. Pikiran, perkataan dan perbuatan kita harus selaras dengan kehendak Kristus, sehingga kita beroleh hidup yang kekal. Ini menunjukkan bahwa roti hidup ialah Yesus Kristus yang memberikan hidupnya sebagai sumber kehidupan manusia yang akan terus berlangsung untuk sampai selama-lamanya. Sehingga, setiap orang yang memakan roti hidup tersebut akan selalu mengalami kehidupan kebahagiaan, sukacita, keselamatan dan kehidupan kekal.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat arti dari perkataan Yesus tentang Akulah Roti Hidup, dengan menggunakan metode pustaka dikupas dari teks Yohanes 6:35. Dari hasil penulisan ini mengungkapkan bahwa, Yesus adalah Roti kehidupan yang kemudian diberikan kepada semua orang untuk terus berpartisipasi didalamnya, supaya setiap orang yaag memperolehnya akan hidup di dalam Dia yang untuk selama-lamanya.

METODE PENELITIAN

Di dalam Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode pustaka. Oleh karena itu dari metode yang penulis juga mengkolaborasikan dari beberapa sumber lainnya yakni buku-buku, artikel dan lainnya sebagai referensi yang mendukung penjelasan dari tulisan ini. Sehingga, dengan menggunakan metode ini, penulis terbantu dan mempermudah dalam melakukan analisis yang lebih dalam dan juga mempermudah pembaca dalam menemukan spiritual rihani bisa diterapkan dan dipersentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Dari Akulah Roti Hidup:

1. Yesus sebagai Roti yang Turun dari Surga

Yesus menjadikan diri-Nya sebagai roti kehidupan bagi semua manusia. Jonly Joihin mengatakan bahwa Yesus adalah roti dari surga yang benar karena siapa yang menyantapnya tidak akan lapar lagi untuk selama-lamanya. Hal ini dikatakan karena Yesus sendirilah yang memberitakan bahwa barang siapa yang makan daging-Ku dan minum darah-Ku dia akan terus tinggal di dalam Aku dan sebaliknya ia memiliki hidup yang kekal (Jonly Joihin, 2012). Penulis berpendapat bahwa manusia yang makan roti dari Allah akan selalu berada di dalam Dia karena roti yang Tuhan berikan ini adalah bersifat kekal dan untuk selamanya bagi manusia. Roti dari Allah ialah roti yang turun dari surga, maka roti yang turun dari surga ini ialah tubuh-Nya sendiri yang terwujud sebagai terang dunia dan setiap orang yang mengikuti Dia tidak akan merasakan kelaparan melainkan memiliki kehidupan yang penuh dengan kekekalan. Dengan menyantap roti dari Allah menjadikan satu tanda kemuliaan bagi dunia, sehingga melalui roti kehidupan itu manusia merasakan sukacita untuk selama-lamanya dan tidak merasakan kelaparan di dalam Dia. Yesus sebagai roti hidup yang turun dari surga untuk memberikan kehidupan dan pengharapan kepada semua manusia yang menerimanya serta mengubah mereka ke dalam diri-Nya. Oleh karena itu, roti yang turun dari surga merupakan suatu penghargaan bagi manusia yang mampu mengubah semuanya di dalam Dia. Ini menunjukkan bahwa simbiosis Yesus memberikan tubuh-Nya sebagai kehidupan yang hidup dan utuh bagi manusia untuk selama-lamanya. Santo Agustinus seorang bapa gereja termukaka mengatakan bahwa Yesus sebagai roti dari surga yang menandakan sifat ilahi-Nya dan peran-Nya dalam memuaskakan kehidupan rohani umat manusia. Ia menjelaskan bahwa sama seperti roti jasmani yang menopang tubuh jasmani kita, demikian pula Yesus, sebagai roti kehidupan, memelihara jiwa dan memberi kehidupan kekal. Ini berarti bahwa roti yang disebut sebagai tubuh dan darah Kristus ialah roti kehidupan. Karena tubuh dan darah-Nya memberikan sukacita kepada semua manusia yang tidak pernah akan kehabisan. Penulis berpendapat bahwa kedatangan Kristus ke dunia adalah jaminan atau harapan besar bagi semua manusia yang berpartisipasi dalam memperoleh akan hidup kekal bersama Dia. Sebagai Roti itu tidak lepas dari gagasan Yesus sebagai Kristus dan Anak Allah.

2. Siapa Makan Roti itu Hidup Akulah Roti Hidup Barang Selamanya

Allah memberikan Tubuhnya-Nya sebagai roti kehidupan bagi semua manusia, karena melalui tubuh Kristus manusia dapat menerima kehidupan kekekalan bersama Dia. Santo Gregorius mengatakan bahwa roti dari surga ialah berasal dari Allah yang bersifat sejati karena roti ini adalah satu-satunya makanan yang kudus, yang diberikan Allah kepada semua manusia sebagai jalan keselamatan yang tidak pernah habis untuk selama-lamanya (St. Nikodemus Of The Holy Mountain, 1995). Melalui hal ini, penulis dapat memberikan penjelasan bahwa Allah merelakan diri-Nya bagi semua manusia untuk menyegarkan seluruh kehidupan manusia dari segala kekurangan, sehingga melalui roti yang hidup memberikan kebenaran kepada semua manusia yang bersifat kekal. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa Kristus adalah roti yang hidup sebagai sumber kehidupan semua manusia yang akan bersifat kekal dan untuk selama-lamanya.

Kristus adalah sumber kehidupan yang di utus oleh Bapa yang turun ke dunia dan dijadikan sebagai roti kehidupan kepada semua manusia yang adalah terang dunia, sekaligus pemberi keselamatan kepada semua manusia. Roti yang bersifat kekal adalah roti yang hidup yang adalah Yesus Kristus sebagai terang dunia dan satu-satunya jalan keselamatan manusia. Hakikat kehidupan yang Yesus berikan dalam kitab yohanes ini ialah kehidupan kekal, kehidupan yang tidak dikuasi oleh kematian (Stevanus, 2020) dan (Lakonawa, 2014). Kehidupan kekal berasal dari Allah, yang dinyatakan sebagai roti kehidupan bagi manusia untuk selama-lamanya. Yesus menyatakan diri-Nya sebagai roti kehidupan dan barang siapa percaya kepada-Nya tidak binasa dan beroleh hidup yang kekal. Oleh karena itu, jelas bahwa Kristus adalah roti kehidupan yang menawarkan diri sebagai sumber dari segala sesuatu.

3. Yesus sebagai Roti Kehidupan

Yesus adalah satu-satunya sumber kehidupan manusia yang tidak akan pernah habis-habisnya dalam setiap perjalanan hidup manusia. Karena tidak pernah habis, maka setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat merasakan kebahagiaan yang bersifat kekal. Setiap orang yang percaya dan mengakui Yesus Kristus sebagai Roti kehidupan akan berpartisipasi dalam mengalami kebenaran dan keselamatan yang berasal dari Yesus Kristus. Namun pemberian roti kehidupan ini adalah sebuah pernyataan yang diberikan oleh Yesus Kristus yang telah di dicatat dalam injil Yohanes, karena Yesus merupakan roti kehidupan yang tidak akan mengalami kehancuran, melainkan memberikan sumber kehidupan manusia untuk mencapai kebenaran dan keselamatan di dalam Dia. Oleh karena itu, dalam tulisan ini menjelaskan bahwa roti kehidupan yang dinyatakan oleh Yesus adalah kekal yaitu hidup untuk selama-lamanya yang akan di berikan kepada setiap orang yang berpartisipasi dan percaya kepada-Nya.

Roti kehidupan yang dinyatakan oleh Yesus Kristus adalah bersifat kekal atau (*selama-lamanya*) yang membawa kehidupan manusia ke dalam keselamatan yang bersifat kekal. Sebab Kristus adalah sumber hidup atau Roti hidup yang menyalurkan diri-Nya kepada semua manusia. Pemberian ini adalah sebuah anugerah kepada kita yang berupa sebuah pengharapan bahwa Dia akan memberikan Roti kehidupan kepada kita, yang akan menuntun dan menghibur kita dalam menjalani realitas hidup di dunia ini. Sehingga ketika kita telah mendapatkan roti kehidupan yang berasal dari Allah tersebut, maka Roti itu akan memungkinkan kita secara terus menerus untuk semakin menjadi serupa dengan Kristus yang memperoleh keselamatan. Namun demikian, ketika kita menerima Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan, maka kita harus berpartisipasi dalam setiap tugas dan tanggung jawab kita terhadap Dia, supaya dampak dari apa yang kita peroleh dari Kristus membawa kita kepada kehidupan yang kekal dan mencapai keselamatan yang berasal dari Dia.

KESIMPULAN

Yesus menyatakan diri-Nya sebagai roti kehidupan kepada semua manusia. Sebab setiap manusia yang datang kepada-Nya tidak akan mengalami kekurangan, kehausan melainkan Ia selalu menyatakan diri-Nya kepada manusia sebagai sumber dari segala sumber kehidupan. Yang memberikan kepada manusia kelegaan, kebahagiaan, keselamatan. Karena roti kehidupan ini ialah bersifat kekal atau untuk selama-lamanya. Karena Kristus telah datang ke dunia menjadikan diri-Nya sebagai tempat kebutuhan manusia dan sekaligus sumber kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin mendapatkan kehidupan yang bersifat kekal, seseorang harus memperoleh kepercayaan kepada Tuhan dan ikut berpartisipasi di dalamnya, dalam untuk mencapai tujuan akhir hidup kita bersama dengan roti kehidupan tersebut, yakni Yesus Kristus.

Dalam tulisan ini, penulis mengharapkan dan merekomendasikan kepada pembaca untuk memahami seluruh isi tulisan ini dengan baik dan mampu merefleksikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Penulis juga mengharapkan kepada pembaca agar mampu berpikir kritis terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam Alkitab yang kemudia akan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan setiap hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut mengambil bagian dalam proses penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para pembaca dan juga teman-teman yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan proses penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen Kitab Suci IFTK Ledalero yang sudah memberikan penjelasan dan catatan kritis terhadap Injil Yohanes secara mendalam. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh kenalan dan sahabat yang sudah memberikan arahan dan perbaikan terhadap naskah tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hardiana, Selvia Mauliddia., Safrida, Yuni Dewi., Adriani, Azmalina., Raihanaton. "Indetifikasi Kandungan Boraks Terhadap Roti Bantal Komersil Dan Tradisional Di Kecamatan Blang

- Pidie". *Lantanida* 8. No. 1 (2020).
- Joihin, Jonly. *Yesus Adalah Roti Kehidupan Analisis Naratif Yohanes 6:1-7* (Yogyakarta: Kanisius, 2012).
- Kalis Stevanus. "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil" Vol. 32, No. 2 (2020); Petrus Lakonawa, "Memaknai Simbol-Simbol Religius Injil Yohanes," *Humaniora* vol. 5, No. 1 (2014).
- Nikodemus. *The Philokalia 4* (London: Faber And Faber, 1995).
- Rahayudi, Bayu., Laksmama, Reyhan., Santoso, Edy. "Prediksi Penjualan Roti Menggunakan Metode Exponential Smoothing" (Studi Kasus: Harum Bakery)", *Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3. No. 5 (2019).
- Sugianto, Daniel Demmalio Wasidi. "The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Signifikansi Perkataan Kristus Tentang Roti Hidup Yang Menghidupkan Di Dalam Yohanes 6: 48-51". *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3. No. 1 (2022).
- Tuela, Anita I. "Perjamuan Kudus Menurut Yohanes Calvin Dan Pemahaman Jemaat GMIM Kanaan Ranotana Weru Tentang Perjamuan Kudus". *Tumoutou* (2001).